



Pengaruh *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Revia Rahma Yanuary^{1*}, Hamida Sari Siregar²

¹⁻²Universitas Asahan, Indonesia

Email: reviarahma900@gmail.com, hamidasarisiregar@gmail.com

*Penulis Korespondensi: reviarahma900@gmail.com

Abstarck: *This Study aims to determine the simultaneous and partial effects of Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Coal Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consists of 14 companies during the period 2022–2024, with a total of 42 observations. This research employs a quantitative method and uses multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 25 software. The results of the F-test indicate that simultaneously, the variables Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Stock Prices, with a calculated F-value (12.804) greater than the F-table value (2.85) and a significance value of $0.000 < 0.05$. The results of the t-test show that the ROA variable has a significant effect on Stock Prices, with a calculated t-value (5.736) greater than the t-table value (2.024) and a significance value of $0.000 < 0.05$. The DAR variable has no significant effect on Stock Prices, with a calculated t-value (-1.017) less than the t-table value (-2.024) and a significance value of $0.316 > 0.05$. The DER variable also has no significant effect on Stock Prices, with a calculated t-value (0.195) less than the t-table value (2.024) and a significance value of $0.846 > 0.05$. The results of the coefficient of determination test (R^2) show an adjusted R-square value of 0.463, meaning that the correlation of the independent variables—Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio—provides an effect of 46.3%, while the remaining 53.7% is influenced by other factors outside the independent variables in this study.*

Keyword : *Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; Return on Assets; Stock Price.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel 14 perusahaan pada priode 2022-2024 dengan jumlah 42 pengamatan. Metode penelitian kuantitatif serta menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil uji F secara simultan variabel *Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai $F_{hitung} (12.804) > F_{tabel} (2.85)$ dan nilai signifikan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil uji t, variabel ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} (5.736) > t_{tabel} (2.024)$ dan nilai signifikan signifikansi $0.000 < 0.05$. Variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} (-1.017) < t_{tabel} (-2.024)$ dan nilai signifikan signifikansi $0.316 > 0.05$. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} (0.195) < t_{tabel} (2.024)$ dan nilai signifikan signifikansi $0.846 > 0.05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted R square* sebesar 0.463 artinya korelasi variabel independent *Return on Asset, Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh 46.3% sedangkan sisahnya 53.7% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel indenpenden dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Harga Saham; Kinerja Keuangan; Pengembalian Aset; Rasio Utang terhadap Aset; Rasio Utang terhadap Ekuitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di era globalisasi membawa tantangan dan peluang bagi dunia usaha. Persaingan yang semakin ketat di pasar global menuntut perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan daya saing, dan menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan laba menjadi indikator penting keberhasilan mereka dalam menghadapi dinamika pasar. Selain itu,

fluktuasi ekonomi, perubahan preferensi konsumen, dan tekanan biaya produksi menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar tetap bertahan dan berkembang.

Perusahaan Pertambangan Batu Bara memegang posisi strategis dalam struktur perekonomian Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir Batu Bara terkemuka di dunia, sektor ini memberikan kontribusi substansial terhadap pendapatan negara melalui mekanisme pajak, royalti, serta devisa dari ekspor. Batu Bara tetap menjadi sumber energi primer untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang mendukung kebutuhan listrik nasional dan memastikan kelangsungan operasi industri serta kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Di bidang pasar modal, perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran krusial. Saham-saham di sektor ini sering kali menjadi fokus perhatian investor karena sensitivitasnya terhadap fluktuasi harga komoditas global, perubahan nilai tukar mata uang, serta regulasi pemerintah. Kondisi ini menimbulkan dinamika pergerakan harga saham yang tinggi sehingga menarik untuk dianalisis khususnya dalam konteks kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI menyediakan data keuangan yang komprehensif dan transparan, sehingga memfasilitasi analisis empiris yang obyektif. Penelitian di sektor ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, serta kontribusi akademis melalui pengayaan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan berbasis komoditas.

2. TINJAUAN TEORITIS

Definisi Harga Saham

Menurut Fahmi (2019;270) menyatakan Saham adalah bukti kepemilikan modal/dana dalam suatu perusahaan, dalam bentuk kertas dengan nilai nominal, nama perusahaan, dengan penjelasan hak dan kewajiban kepada masing-masing pemegang, dan persediaan yang siap dijual.

Definisi Return on Assets

Asri jaya dkk., (2023;34) *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan seluruh harta perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Adapun rumus *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \quad \dots\dots(i)$$

Definisi *Debt to Asset Ratio*

Kasmir, (2019;121) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila nilai debt to asset ratio (DAR) semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \quad \dots\dots (ii)$$

Definisi *Debt to Equity Ratio*

Kasmir, (2019;121) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \quad \dots\dots(iii)$$

3. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini terdiri dari metode Statistik Deskriptif dan Analiss Regresi Linier Berganda.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2023;206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen (X) (Darma 2021;32). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada

perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini analisis statistik yang dipakai adalah regresi linear berganda dengan model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \dots\dots(iv)$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi *Return on Asset*
- b₂ = Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio*
- b₃ = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*
- X₁ = *Return on Asset*
- X₂ = *Debt to Asset Ratio*
- X₃ = *Debt to Equity Ratio*
- e = Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan Gambaran tentang karakteristik data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Informasi yang di sajikan mencakup jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel tersebut. Dari deskriptif data yang diperoleh untuk variabel ROA, DAR dan DER dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian.

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	2	59.26	10.7429	14.42950
DAR	42	1	45.81	10.3317	15.45879
DER	42	4	10.791	18.9617	30.11450
Harga Saham	42	46	68.25	14.7564	15.46590
Valid N (listwise)	42				

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Return on Assets menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 59,26. Nilai rata-rata (mean) variabel tersebut adalah 10,7429 dengan jumlah sampel sebanyak 42 dan

standar deviasi sebesar 14,42950. Karena nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi ($10,7429 < 14,42950$), maka hal ini menunjukkan bahwa sebaran data Return on Assets memiliki variasi yang cukup tinggi. Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Debt to Asset Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 45,81. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 10,3317 dengan jumlah sampel 42 dan standar deviasi sebesar 15,45879. Nilai mean yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi ($10,3317 < 15,45879$) mengindikasikan bahwa data Debt to Asset Ratio juga memiliki tingkat variasi yang tinggi. Pada variabel Debt to Equity Ratio, hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 10,791. Nilai rata-rata (mean) sebesar 18,9617 dengan jumlah sampel 42 dan standar deviasi sebesar 30,11450. Karena nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi ($18,9617 < 30,11450$), maka data Debt to Equity Ratio menunjukkan penyebaran data yang bervariasi. Sementara itu, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Harga Saham menunjukkan nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 68,25. Nilai rata-rata (mean) sebesar 14,7564 dengan jumlah sampel sebanyak 42 serta standar deviasi sebesar 15,46590. Nilai mean yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi ($14,7564 < 15,46590$) menunjukkan bahwa data Harga Saham memiliki tingkat variasi yang cukup besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji K-S, uji PP- Plot dan uji Histogram.

1. Kolgomorow-Smirnov (K-S)

Tabel 2. Kolgomorow-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1090.64356456
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.073
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

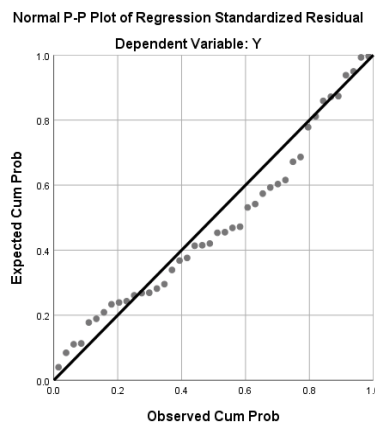
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan nilai Asymp.Sig > 0,05. Dalam hal ini nilai Asymp Sig 0,102 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

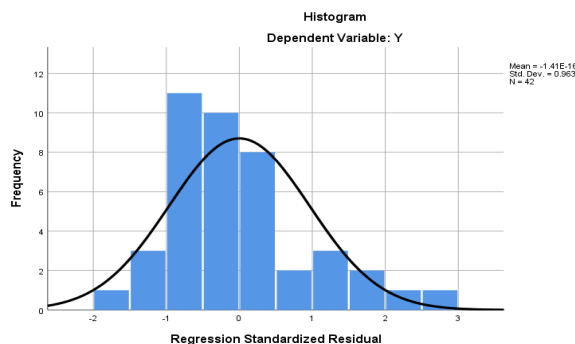
2. Uji Pop Plot (PP Plot)



Gambar 1. Uji Pop Plot (PP Plot).

Berdasarkan gambar di atas Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan bahwa residual penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Histogram



Gambar 2. Uji Histogram.

Gambar di atas Histogram terlihat bahwa kurva dependen dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng dan tidak miring ke kiri dan maupun ke kanan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 3. Variabel Independen.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.657	1.522
	DAR	.233	4.288
	DER	.286	3.492

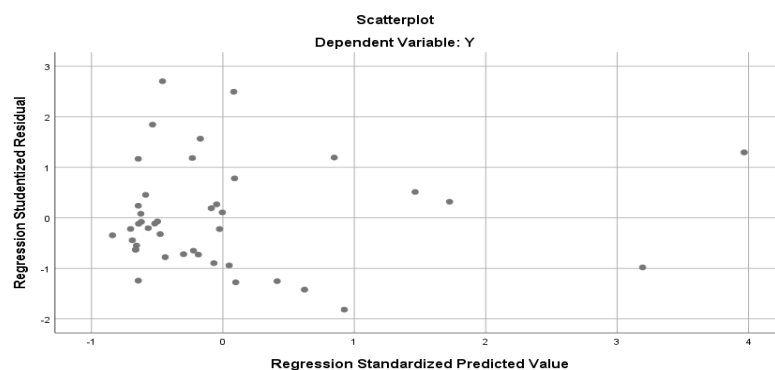
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan uji multikolinieritas output pada coefficient terlihat bahwa:

- Nilai *Tolerance* variabel ROA (X1) sebesar 0.657 dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) sebesar 1.522.
- Nilai *Tolerance* variabel DAR (X2) sebesar 0.233 dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) sebesar 4.288.
- Nilai *Tolerance* variabel DER (X3) sebesar 0.286 dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) sebesar 3.492.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 3. Heteroskedastisitas.

Gambar *Scatterplots* terlihat bahwa titik menyebarkan secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham, berdasarkan masukan variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4. Autokorelasi.

Model	Durbin-Watson
1	1.981
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR	
b. Dependent Variable: Y	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin– Watson* (D-W) sebesar 1.981, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5% dengan n= 42 dan jumlah variabel independen atau k=3 dimana:

$$d = 1.981$$

$$dU = 1.6617$$

$$(4 - dU) = 4 - 1.6617 = 2.338$$

Karena $dU < d < 4 - dU = 1.6617 < 1.981 < 2.338$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25, maka hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi.

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	751.770	227.447	
ROA	.868	.151	.809

1	DAR	-.241	.237	-.241
	DER	.021	.110	.042

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

$$Y = 751.770 + 0.868 - 0.241 + 0.021 \dots(v)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 751.770 menunjukkan bahwa jika *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* konstanta atau sama dengan 0, maka Harga Saham sebesar 751.770.
- Nilai koefisien *Return on Asset* sebesar 0.868 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Return on Asset*, maka Harga Saham akan meningkat senilai 0.868 satuan.
- Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.241 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt to Asset Ratio*, maka Harga Saham akan menurun senilai 0.241satuan.
- Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.021 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt to Equity Ratio*, maka Harga Saham akan meningkat senilai 0.021 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	492.999	3	1643.332	12.804	.000 ^b
Residual	487.696	38	128.341		
Total	980.695	41			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 12.804 dan nilai signifikan yaitu 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), $df = n-k-1$, dimana $n =$ jumlah pengamatan dan $k =$ jumlah variabel penelitian ($df = 42 - 3 - 1 = 38$), mendapatkan nilai F_{tabel} yaitu 2.85. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12.804 > 2.85$ dan nilai signifikan yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel

independent (*Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial pengaruh satu variabel independent (*Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara individual terhadap variabel dependen (Harga Saham) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t).

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	3.305	.002
1 ROA	5.736	.000
DAR	-1.017	.316
DER	.195	.846

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Nilai thitung untuk setiap variabel independen akan dibandingkan dengan t_{tabel} (dihitung dari Two-tailed $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (df) = n-k, dimana n=jumlah data pengamatan, k = jumlah variabel bebas (df = 42-3= 39) (2.024). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan T hitung dengan ketentuan kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Maka secara parsial di dapat secara parsial sebagai berikut:

Pengujian terhadap variabel Return on Asset menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,736 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Return on Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Sementara itu, pengujian terhadap variabel Debt to Asset Ratio menunjukkan nilai thitung sebesar -1,017 lebih kecil dibandingkan ttabel sebesar -2,024 dengan nilai signifikansi 0,316 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H_0 diterima dan hipotesis ditolak. Selanjutnya, pengujian terhadap variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai thitung sebesar 0,195 lebih kecil dibandingkan ttabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 0,846 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Debt

to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H_0 diterima dan hipotesis ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan regresi yang terjadi pada seluruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Indikator hasil ditentukan melalui nilai *Adjusted R Square*, yaitu nilai yang dipakai apabila dalam suatu penelitian menggunakan tiga atau lebih variabel bebas.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2).

Model	Model Summary ^b		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.709 ^a	.503	.463

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, DER
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan output statistik model summary pada tabel diatas, nilai R adalah 0. yang berarti bahwa hubungan antara Harga Saham dengan variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik atau akurat karena berada diatas 50% angka koefisien determinasi (*adjusted R square*) 0.463 atau 46.3% variasi Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independent yaitu *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan sisanya 0.537 atau 53.7 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan 0.000 yang merupakan kurang dari 0.05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12.804 > 2.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara simultan *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Damayanti & Valianti (2018) bahwa hasil uji F, secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi Harga Saham karena $F_{hitung} (12.804) > F_{tabel} (2.85)$, dengan nilai Tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Variabel Return on Asset Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang di peroleh secara parsial (uji-t) mengenai *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2022-2024, dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} (5.736) > t_{tabel} (2.024)$ dan nilai signisikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak H_2 diterima yang berarti bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane, Meliyani, Diana Theresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji-t, nilai $t_{hitung} (7.316) > t_{tabel} (1.980)$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Valianti (2018) yang menyatakan variabel *Return on Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji-t nilai $t_{hitung} (2.464) > t_{tabel} (1,992)$ dengan signifikan $0.016 < 0.05$.

Pengaruh Variabel Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang di peroleh secara parsial (uji-t) mengenai *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2022-2024, dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} (-1.017) < t_{tabel} (-2.024)$ dan nilai signisikansi $0.316 > 0.05$. Maka H_0 diterima H_2 ditolak yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane, Meliyani, Diana Theresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji-t, nilai $t_{hitung} (1.649) < t_{tabel} (1.980)$ dengan signifikan $0.102 > 0.05$.

Pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang di peroleh secara parsial (uji-t) mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2022-2024, dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} (0.195) < t_{tabel} (2.024)$ dan nilai signisikansi $0.846 > 0.05$. Maka H_0 diterima H_2 ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erick (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan

terhadap Harga Saham dengan hasil uji-t, nilai t_{hitung} (0,073860) dan nilai signifikan 0,9415 > 0.05.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Secara parsial, hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Nilai adjusted R square sebesar 0.463 menunjukkan bahwa 46.3% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 53.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan struktur utang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, J., dkk. (2023). *Manajemen keuangan*. Dalam *Modul kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Asri, R., dkk. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Economics and Business*.
- Baslaini, N. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan net profit margin terhadap harga saham pada sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan tahunan BEI 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Dokumen/Pages/Capital-Market-Fact-Book-2022/Capital%20Market%20Fact%20Book%202022.pdf>
- Damayanti, R., & Valianti. (2018). Pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- Erick, C. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan (sektor industri batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018. <https://www.idx.co.id>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Integrated and Comprehensive Edition). Grasindo.
- Islavella, N., & Sari. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), current ratio dan cash ratio terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159>
- Jordan, K. B. P., dkk. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR terhadap harga saham di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015–2019.

- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Nuryadi, T. D. A., dkk. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
- Paningrum, S. E. D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*.
- Prasetyo, E. (2020). Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Sebelas Maret*, 10(2), 1–60.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p14>
- Rifaldhy, R., & dkk. (2022). Pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015–2021. <https://www.idx.co.id>
- Sahir. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Siahaan, J. P. O., dkk. (2023). Pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap harga saham perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4711>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarso. (2022). *Analisis investasi portofolio saham berbasis data asimetris* (M. Hidayat, Miskadi, & Y. Setiawan, Eds.). Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=zhx9EAAAQBAJ>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. (1995). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/34758/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995.pdf>
- Wardhana, A., & Iba, Z. (2023). *Metode penelitian* (M. Pradana, Ed.). Penerbit CV Eureka Media Aksara. <https://www.scribd.com/document/886943636/23-10-170-EBOOK-MetodePenelitian-1>